

**PENGARUH KUALITAS SDM, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**
(Studi Kasus SKPD Kabupaten Bantul)



Disusun oleh :

Tyas Nur Padma Putra

13312155

Dosen Pembimbing :

Mahmudi,SE.,M.Si.

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

**PENGARUH KUALITAS SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Kasus SKPD Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Tyas Nur Padma Putra

Nomor Mahasiswa : 13312155

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 April 2017

Penulis,



Tyas Nur Padma Putra

**PENGARUH KUALITAS SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Kasus SKPD Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Tyas Nur Padma Putra

No. Mahasiswa : 13312155

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 April 2017



are vlt dngi

Mahmudi,,S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KUALITAS SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS SKPD KOTA BANTUL)**

Disusun Oleh : **TYAS NUR PADMA PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **13312155**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Mei 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, SE., M.Si.Ak, CMA.

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah meundukan diri sendiri.” (Ibu Kartini)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali mereka berusaha mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri.” (QS. Ar Ra’da Ayat 11)

“Jadikanlah kebaikan pada dirimu bermanfaat untuk orang lain, bukan menjadikanmu menjauhi orang lain.”

Kubingkiskan tugas akhir ini untuk :

Kedua orang tua, kakak dan adik saya yang telah memberikan doa dan dukungan hingga saat ini.

Untuk seluruh teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kami Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Kabupaten Bantul)”**.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sadar bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua ku, Bapak Asmadi dan Ibu Sutiyati, serta kakak dan adiku, Yoki dan Rizqi yang tidak henti-hentinya berdoa, memotivasi, dan memberi semangat untuk selalu bangkit serta mencurahkan segala perhatiannya bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Mahmudi,,S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta dengan kesabarannya memberikan bimbingan, arahan, dan saran pada peneliti sampai selesainya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Bapak Tlau Sakti Santosa, SS,M.Hum selaku Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul yang telah mengizinkan dan membantu proses pelaksanaan penelitian ini.
6. Seluruh pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Teman – teman tribun barat (Bayu, Adit, Khanun, Anggit, Yudha, Wahyu, Icha, Ririn, Brontho, Mas Isa, dll) yang selalu mengingatkan kewajiban penulis terhadap penelitian ini serta turut pula menjadi relawan untuk penyebaran kuisioner.
8. Teman-teman akuntansi angkatan 2013 khususnya (Gaguk, Anas, Ipul, Dewangga, Iqbal, Dwi, dll) yang telah menjadi teman seperjuangan menghadapi kuliah di FE UII.
9. Teman-teman KKN Unit 47 (Rey, Nafa, Fani, Ogi, Rizqi, Olin, Lutfi) yang membantu penulis menjalankan salah satu kewajiban pokok mahasiswa UII agar dapat lulus yaitu KKN.

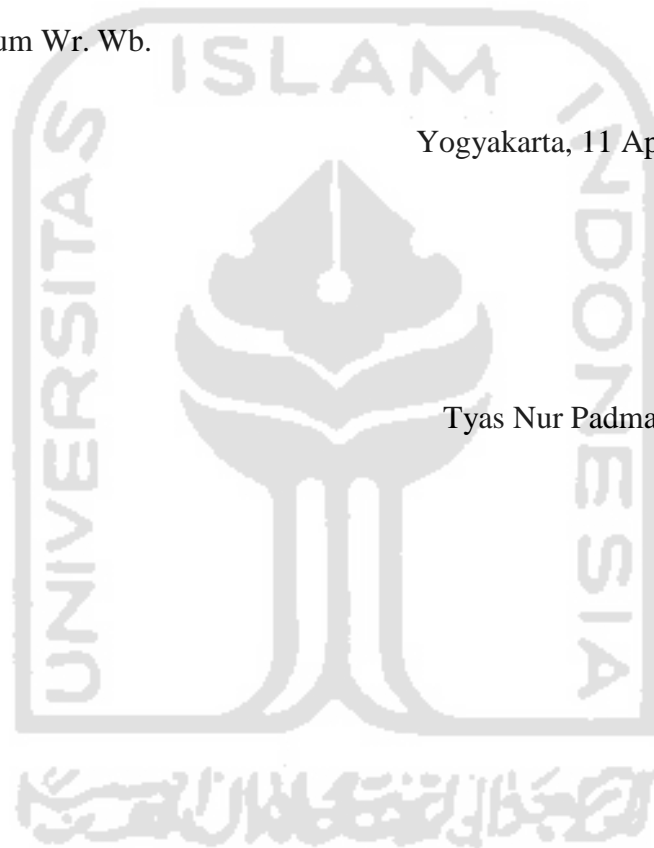
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 2017

Tyas Nur Padma Putra



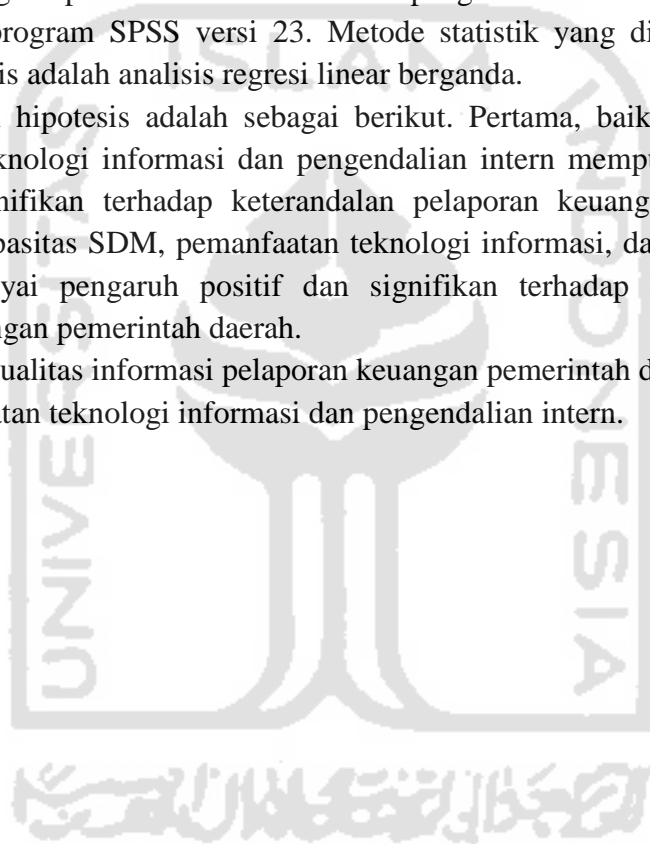
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas informasi tersebut meliputi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan, dimana faktor yang mempengaruhi adalah kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern.

Responden dalam penelitian ini adalah staf bagian keuangan pada SKPD pemerintah kabupaten Bantul. Dari 108 kuesioner yang dibagikan, diperoleh 87 responden yang dapat dimasukkan dalam pengolahan data. Analisis data menggunakan program SPSS versi 23. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut. Pertama, baik kualitas SDM pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah. Kedua, baik kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci : Kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern.



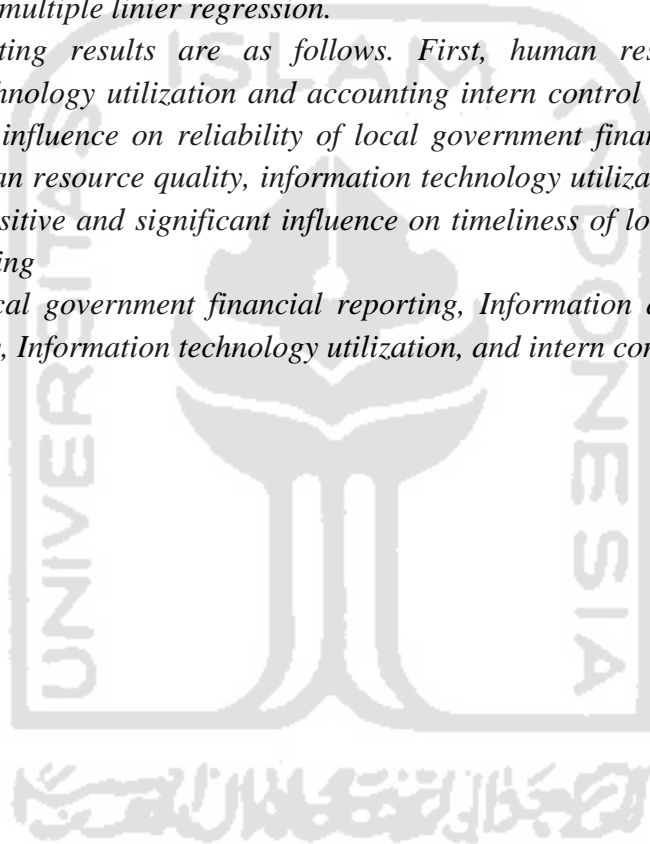
Abstract

This research aims is to know factors that influence information quality of local government financial reporting. Information quality refers to reliability and timeliness, whereas factors that influence are human resource quality, information technology utilization, and accounting intern control.

Respondents were the Chief of some office in Bantul Government. Out of 108 Questionnaires distribution, 87 usable responses were gathered. Data were analysed by SPSS program in 23 Version. The statistic method used to test the hypotheses was multiple linier regression.

Hypotheses testing results are as follows. First, human resource quality, information technology utilization and accounting intern control have a positive and significant influence on reliability of local government financial reporting. Second, of human resource quality, information technology utilization, and intern control have positive and significant influence on timeliness of local government financial reporting

Keywords : *Local government financial reporting, Information quality, Human resource quality, Information technology utilization, and intern control.*



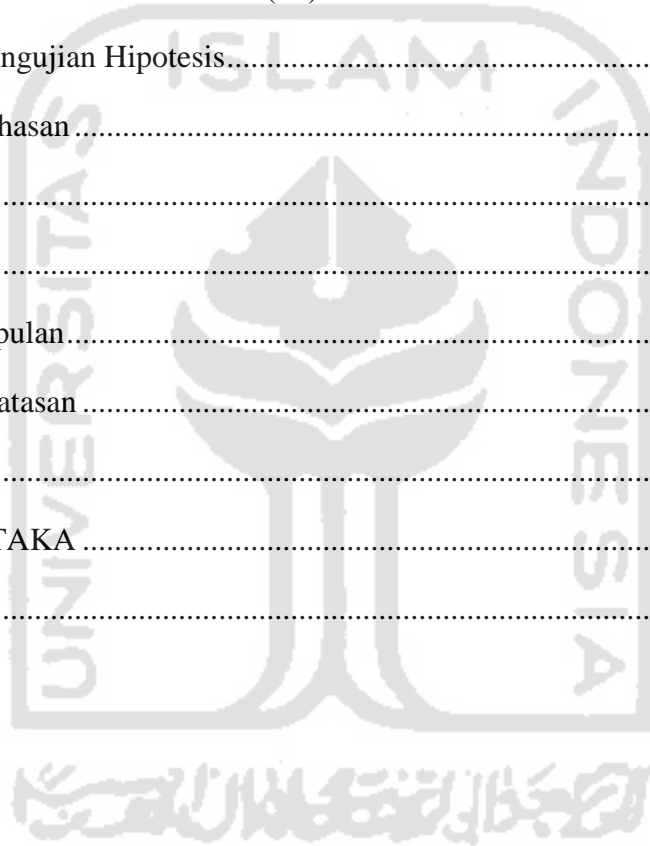
DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Abstraksi	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	9
2.1.2 <i>Task-Technology Fit Theory (TTF)</i>	11
2.2 Kualitas Laporan Keuangan	12

2.3	Kualitas Sumber Daya Manusia	15
2.4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	17
2.5	Pengendalian Internal	19
2.6	Penelitian Sebelumnya	20
2.7	Pengembangan Hipotesis	24
2.7.1	Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan	24
2.7.2	Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan	25
2.7.3	Hubungan Pengendalian Internal Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan	26
2.7.4	Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan	27
2.7.5	Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan	27
2.7.6	Hubungan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan	28
2.8	Kerangka Pemikiran	30
BAB III		31
Metode Penelitian.....		31
3.1	Populasi dan Sampel	31
3.2	Jenis dan Pengumpulan Data.....	32
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukuran	32
3.4	Metode Analisis Data	37
3.4.1.	Uji Reliabilitas	37
3.4.2.	Uji Validitas.....	38
3.5	Analisis Deskriptif.....	40

3.5.1 Uji Regresi	40
3.5.2 Uji t	41
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	43
4.2 Deskripsi Responden	44
4.2.1 Usia	45
4.2.2 Jenis Kelamin	46
4.2.3 Pendidikan.....	46
4.3 Analisis Deskriptif.....	47
4.4 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	49
4.4.1 Uji Validitas	49
4.4.2 Uji Reliabilitas	51
4.5 Uji Asumsi Klasik Keterandalan Pelaporan	51
4.5.1 Multikolinieritas.....	51
4.5.2 Heteroskedastisitas.....	52
4.5.3 Uji Normalitas.....	53
4.6 Uji Asumsi Klasik Ketepatanwaktuan Pelaporan	54
4.6.1 Multikolinieritas	54
4.6.2 Heteroskedastisitas	55
4.6.3 Uji Normalitas	56
4.7 Analisis Deskriptif Keterandalan Pelaporan	57
4.7.1 Analisis Regresi	57
4.7.2 Uji t	59

4.7.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.7.4	Pengujian Hipotesis.....	60
4.8	Analisis Deskriptif Ketepatanwaktuan Pelaporan.....	63
4.8.1	Analisis Regresi	63
4.8.2	Uji t	64
4.8.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.8.4	Pengujian Hipotesis.....	65
4.9	Pembahasan	67
BAB V.....		71
PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Keterbatasan	72
5.3	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		79



DAFTAR TABEL

4.1	Penyebaran Kuisisioner	44
4.2	Usia Responden.....	45
4.3	Jenis Kelamin Responden	46
4.4	Pendidikan Responden	46
4.5	Analisis Deskriptif	47
4.6	Uji Validitas	49
4.7	Uji Reliabilitas	51
4.8	Uji Multikolinieritas Keterandalan Pelaporan	52
4.9	Uji Heteroskedastisitas Keterandalan Pelaporan	53
4.10	Uji Normalitas Keterandalan Pelaporan	54
4.11	Uji Multikolinieritas Ketepatanwaktuan Pelaporan.....	55
4.12	Uji Heteroskedastisitas Ketepatanwaktuan Pelaporan.....	56
4.13	Uji Normalitas Ketepatanwaktuan Pelaporan.....	57
4.14	Analisis Regresi Keterandalan Pelaporan	58
4.15	Uji t Keterandalan Pelaporan	59
4.16	Koefisien Determinasi Keterandalan Pelaporan	60
4.17	Analisis Regresi Ketepatanwaktuan Pelaporan	63
4.18	Uji t Ketepatanwaktuan Pelaporan.....	64
4.19	Koefisien Determinasi Ketepatanwaktuan Pelaporan.....	65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan otonomi daerah sebagai sistem dalam pemerintahannya sejak masa orde baru. Penerapan sistem ini membuat masing – masing daerah di Indonesia memiliki wewenang untuk mengatur sendiri segala urusan pemerintahan daerah sesuai dengan undang – undang. Salah satu bentuk dalam upaya mengatur daerah masing – masing, organisasi sektor publik di tingkat daerah berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pemerintahan daerah dan tanggung jawab kepada masyarakat.

Sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Dalam penyampaian laporan keuangan daerah, pemerintah daerah harus menjalankan sesuai standar yang berlaku. Sebab dalam IAI (2012, paragraf 33-37) telah dijelaskan bahwa laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan

membantu melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, dapat diverifikasi, dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan dapat dipahami oleh penggunanya.

Undang – undang serta peraturan pemerintah menyangkut pelaporan keuangan diharapkan menjadikan laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah dapat bermanfaat untuk membantu dalam mengambil keputusan di bidang sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil lebih berkualitas dan tepat sasaran oleh para pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak pengguna laporan keuangan pemerintah antara lain, masyarakat, para wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, pers, investor, kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan (Mahmudi, 2010 : 2)

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian berkaitan dengan masalah kualitas laporan keuangan pemerintah. Di Indonesia penelitian tentang kualitas laporan keuangan dilakukan antara lain oleh Rachmawati (2014), Mahaputra & Putra (2014), Ponamon (2012), Prasetyo (2012), Roshanti, Sujana, & Sinarwati (2014), dan Yuliani, Nadirsyah & Bakar (2010) dengan menggunakan faktor kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi keuangan daerah, implementasi standar akuntansi, *good corporate goverment* dan pengendalian internal.

Dari beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, faktor kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal menjadi faktor yang paling sering digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian kali ini akan berfokus terhadap faktor – faktor tersebut.

Sumber daya manusia menurut Hasibuan (2013) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Kualitas sumber daya manusia akan dilihat dari aspek tingkat pendidikan pegawai dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tentang prinsip akuntansi. Penelitian terdahulu oleh Mahaputra & Putra (2014), Ponamon (2012), Roshanti, Sujana & Sinarwati (2014) menunjukkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2014) dan Prasetyo (2012) menunjukkan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Faktor kedua yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi menurut Haag dan Keen (1996) adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan seberapa besar intensitas penggunaan teknologi informasi berupa komputer dengan jaringan internet dan dibantu software – software akuntansi untuk membantu penyusunan

laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Mahaputra & Putra (2014), Prasetyo (2012) dan Roshanti, Sujana & Sinarwati (2014) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pemerintah. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2014) dan Yuliani, Nadirsyah, & Bakar (2010) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Faktor yang terakhir yaitu pengendalian intern. Pengendalian intern menurut Mulyadi (2001 :180) adalah suatu proses yang dijadikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- a) Keandalan pelaporan keuangan,
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c) Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian intern pada penelitian ini akan diukur melalui aturan yang diterapkan dikalangan intern untuk para pegawai dan juga pembagian wewenang. Penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2014), Ponamon (2012), Prasetyo (2012) dan Roshanti, Sujana, & Sinarwati (2014) menunjukkan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Mahaputra & Putra (2014) dan Yuliani, Nadirsyah, & Bakar (2010) menunjukkan pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010:96) adalah: “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”. Menurut Mahmudi (2007:77) definisi laporan keuangan adalah “Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya” Adapun definisi laporan keuangan daerah menurut Baridwan (2000:17) yaitu: “Laporan Keuangan daerah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dari aspek keterandalan pelaporan dan ketepatan waktu pelaporan.

Terdapat beberapa kelemahan pada penelitian terdahulu seperti penelitian Prasetyo (2012) yaitu kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden. Sedangkan pada penelitian Yuliani, Nadirsyah, & Bakar (2010) terdapat kelemahan dalam kuisisioner yang digunakan.

Terdapat pula beberapa saran yang diberikan oleh peneliti terdahulu. Seperti Rachmawati (2014) yang menyarankan penelitian selanjutnya dilakukan dengan memperbanyak sampel dan tidak hanya terbatas hanya pada satu dinas. Prasetyo (2012) menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk melengkapi metoda survai dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan

keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, serta mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian rentan terhadap biasnya jawaban responden. Selain itu Prasetyo (2012) memberikan saran penelitian selanjutnya agar menambah proksi variabel dependen lain yang terkait dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah seperti dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan mempertimbangkan saran yang diberikan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian tidak hanya berfokus pada satu dinas akan tetapi seluruh SKPD.

Dengan begitu penelitian kali ini akan mengambil judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Bantul”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang melandasi penelitian ini antara lain:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?

3. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
2. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
3. Untuk menguji pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pembuatan laporan keuangan yang berkualitas terutama pada lingkungan pemerintah daerah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan laporan keuangan agar kualitas laporan keuangan meningkat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mendukung dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, lokasi penelitian, penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang objek dan deskripsi penelitian yang di tuangkan pada gambaran umum serta membahas dan menganalisis data-data yang sudah di dapat.

BAB V Penutup

Menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya serta saran yang ditujukan untuk pemerintah Kabupaten Bantul maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian nantinya. Dalam penelitian ini dijelaskan teori yang mendasari penelitian yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan *Task-Technology Fit Theory (TTF)*.

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Faristina, 2011).

Mengacu pada teori keagenan (*agency theory*), akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Haryanto dkk, 2007).

Dalam praktek pelaporan keuangan di sektor publik merupakan salah satu penerapan dari teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan tersebut, pemerintah bertindak sebagai agen dan mempunyai kewajiban menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat

keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Di dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan (agency relationship). Dalam hal ini pemerintah berfungsi sebagai agen yang diberi kewenangan untuk melaksanakan kewajiban tertentu yang ditentukan oleh para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam hubungan keagenan, pemerintah sebagai agen harus melaksanakan apa yang menjadi kepentingan para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipalnya.

Sebagai penyedia informasi, pemerintah wajib menyediakan informasi keuangan secara terbuka. Informasi yang disajikan pun diharapkan memenuhi aspek – aspek standar pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna secara maksimal. Informasi keuangan yang baik dapat memudahkan para pengguna informasi keuangan. Hal itu dianggap perlu dikarenakan fungsi dari informasi keuangan pemerintah akan mempengaruhi keputusan – keputusan yang diambil oleh para pengguna informasi yang mana keputusan tersebut berkaitan dengan kepentingan banyak orang, dalam hal ini masyarakat.

Untuk membuat laporan keuangan pemerintah yang berkualitas, laporan keuangan pemerintah harus memenuhi aspek yang terdapat pada standar pelaporan keuangan. Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas maka perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi bagaimana kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguji beberapa faktor yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Faktor – faktor tersebut antara lain kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal. Faktor – faktor tersebut dipilih karena berdasarkan penelitian – penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan beberapa faktor tersebut menemukan hasil yang berbeda – beda.

Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dilihat dari aspek keandalan dan ketepatanwaktuan. Keandalan diukur dari bagaimana laporan keuangan dapat disajikan sesuai dengan standar sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan. Sedangkan ketepatanwaktuan diukur dari bagaimana laporan keuangan dapat disajikan secara sistematis dan tepat waktu sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan.

2.1.2 *Task-Technology Fit Theory (TTF)*

Teori ini menyatakan sebuah teknologi informasi harus memiliki dampak positif terhadap performas individu, sehingga teknologi harus digunakan dan memiliki kesesuaian dengan tuntutan pekerjaan. Inti dari model ini adalah konstruk yang disebut kecocokan tugas dengan terknologi atau Task-Technology Fit (TTF), yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan (Goodhue and Thompson, 1995) di dalam Dishaw et al. (2002).

Oleh sebab itu penelitian ini memasukan variabel pemanfaatan teknologi informasi oleh staf keuangan. Hal ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja dari staf secara individu, yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi, maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005)

FASB dalam SFAC No. 8 secara lebih spesifik membagi karakteristik kualitatif laporan keuangan ke dalam dua kategori sebagai berikut :

1. Karakteristik primer
 - a. Relevansi

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Laporan keuangan yang relevan dapat dipakai untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi (predictive value), mengevaluasi keputusan di masa lalu (feedback value) dan tersedia saat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan (timeliness).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Suwardjono, 2010). Tingkat reliabilitas laporan keuangan bergantung pada ketepatan symbol yang dipakai untuk menyatakan fenomena yang sesungguhnya terjadi (representational faithfulness) dan kemampuan informasi diuji kebenarannya untuk menambah keyakinan pemakai keuangan (verifiability).

2. Karakteristik sekunder

a. Netralitas

Netralitas adalah ketidakberpihakan pada grup tertentu atau ketidakbiasan dalam perlakuan akuntansi (Suwardjono, 2010). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak ditujukan untuk menguntungkan, mengarahkan atau menghindari konsekuensi dari grup tertentu.

b. Dapat diperbandingkan dan konsistensi

Karakteristik ini didefinisikan sebagai kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik (Suwardjono, 2010). Laporan keuangan yang konsisten adalah laporan keuangan yang memiliki kesesuaian peraturan dan prosedur akuntansi dari waktu ke waktu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 paragraf 9 (IAI, 2012) mengidentifikasi pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi

pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

Sedangkan dalam PP no. 71 tahun 2010 dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif didefinisikan sebagai ukuran - ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ukuran – ukuran normatif tersebut:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Berdasarkan definisi dan rumusan kualitas informasi menurut FASB (Suwardjono, 2010), dan PP no. 71 tahun 2010 diatas, maka secara garis besar kualitas informasi dapat dilihat dari faktor kerandalan dan ketepatan waktu.

Keterandalan dalam KBBI berarti dapat dipercaya. Dalam konteks pelaporan informasi keuangan, keterandalan berarti informasi keuangan tersebut dapat memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar dan valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi (Celviana dan Rahmawati, 2010).

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah faktor yang menentukan kualitas informasi keuangan. Dengan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya, maka nilai informasi keuangan akan berguna bagi pengguna laporan

keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mengakibatkan nilai laporan keuangan tidak lagi relevan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

2.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah ukuran kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki terhadap suatu pekerjaan yang dihadapinya. Oleh karenanya pengetahuan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pengetahuan disini dimaksudkan dalam arti luas yaitu kemampuan sumber daya manusia yang tercermin dari kinerjanya dan terlihat dari perilaku kerjanya yang kompeten, cepat, dan inovatif serta dorongan yang kuat untuk belajar. (Faristina 2011).

Kualitas sumber daya manusia menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya sebagai individu maupun kelompok atau organisasi yang memiliki tugas untuk menghasilkan sesuatu (*outputs*) dari pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Kemampuan individu atau organisasi dalam menghasilkan *outputs* ini yang kemudian membuat proses akuntansi dilihat sebagai salah satu kegiatan yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia mengingat dalam proses akuntansi *outputs* menjadi aspek yang penting berupa laporan keuangan. Menurut penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), untuk menilai kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi termasuk

akuntansi dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumber daya tersebut, sedangkan tanggung jawab dapat dilihat dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Desi dan Ertambang, 2008 dalam Rachmawati, 2014). Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

Penilaian kualitas sumber daya manusia menjadi penting guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan agar peran individu atau kelompok dalam menjalankan tugasnya menjadi maksimal dan efektif serta efisien. Salah satu usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan sesuai dengan bidangnya.

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi menjadi penunjang hampir seluruh pekerjaan manusia di era modern. Teknologi informasi digunakan sebagai media untuk membantu suatu pekerjaan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Tidak terkecuali dalam lingkup akuntansi sektor publik. Salah satunya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pelaporan keuangan.

Teknologi informasi yang dimaksud disini meliputi komputer (*mainframe*, *mini*, *micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al, 2000 dalam Faristina, 2011). Menurut Indriasari dan Nahartyo (2009), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

Dalam konteks akuntansi sektor publik terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan

Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Menurut model yang dikembangkan Thompson et al. (1991) dalam Tjhai (2003:5) yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Trandis (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Faktor sosial
2. Affect (perasaan individu)
3. Kesesuaian tugas
4. Konsekuensi jangka panjang
5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi
6. Kompleksitas

2.5 Pengendalian Internal

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001 pada SA seksi 319 par 06 mengartikan pengendalian intern sebagai berikut:

Pengendalian Intern adalah suatu proses- yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Mahmudi (2007) menyebutkan bahwa komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Sistem dan prosedur akuntansi.

Sistem dan prosedur akuntansi keuangan merupakan serangkaian tahap dan langkah yang harus dilalui dalam melakukan fungsi tertentu.

2. Otorisasi.

Otorisasi dalam sistem akuntansi pemerintah sangat penting karena tanpa sistem otorisasi yang baik, maka keuangan pemerintah sangat berisiko untuk terjadi kebocoran. Sistem otorisasi menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di pemerintah. Otorisasi tersebut bisa berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir dan dokumen tertentu. Jika tidak ada otorisasi dari pihak yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan, atau jika ada transaksi tanpa otorisasi maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah atau ilegal.

3. Formulir, dokumen, dan catatan.

Setiap transaksi yang terjadi di pemerintah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan.

4. Pemisahan tugas.

Fungsi-fungsi atau pihak-pihak yang terkait dalam suatu transaksi dalam suatu transaksi harus dipisahkan. Suatu transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh ditangani oleh satu fungsi atau satu orang saja dan harus dipisahkan antara fungsi pencatat uang serta pengotorisasi. Pemisahan tugas secara tegas harus dipisahkan dengan deskripsi tugas pokok dan fungsi yang jelas dalam rangka menghindari terjadinya kolusi, kecurangan, dan korupsi.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan topik serupa oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian terdahulu dijadikan referensi sekaligus pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

Beberapa variabel independen digunakan oleh peneliti terdahulu untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen yang digunakan dengan kualitas laporan keuangan.

Rachmawati (2014) yang pada penelitiannya bertujuan untuk menguji apakah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dan menguji apakah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan kesimpulan bahwa:

- a. Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi, berpengaruh tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan sedangkan pengendalian intern berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kereandalan pelaporan keuangan.
- b. Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi, berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sedangkan pengendalian intern berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Mahaputra & Putra (2014) melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Variabel independen yang digunakan adalah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, standar akuntansi pemerintahan. Dalam penelitian tersebut

disimpulkan variabel kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi akuntansi pada kualitas informasi pelaporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar.

Ponamon (2012) bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan memperoleh

bukti empiris bahwa:

1. Pengawasan internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Kota Manado.
2. Pemahaman sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Kota Manado.
3. Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Kota Manado.

Dari hasil penelitiannya disimpulkan secara parsial variabel pengawasan internal, memiliki pengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Secara parsial, pemahaman sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Secara parsial, variabel kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Secara bersama-sama pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan, dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh dan

searah/positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 29,7%. sedangkan sisanya sebesar 70,3% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian penelitian.

Prasetyo (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian interen akuntansi dan good corporate governance terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah. Hasil dari penelitian Prasetyo (2012) menyimpulkan bahwa:

- a. Kapasitas SDM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah pada 32 satuan kerja di Polda Jambi.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah pada 32 satuan kerja di Polda Jambi.
- c. Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah pada 32 satuan kerja di Polda Jambi.
- d. Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah pada 32 satuan kerja di Polda Jambi.

Roshanti, Sujana & Sinarwati (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah

daerah. Dari hasil penelitiannya disimpulkan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Yuliani, Nadirsyah & Bakar (2010) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan:

1. Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Banda Aceh
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah ukuran kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan (knowledge) yang dimiliki terhadap suatu pekerjaan yang dihadapinya. Oleh karenanya pengetahuan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pengetahuan disini dimaksudkan dalam arti luas yaitu

kemampuan sumber daya manusia yang tercermin dari kinerjanya dan terlihat dari perilaku kerjanya yang kompeten, cepat, dan inovatif serta dorongan yang kuat untuk belajar (Faristina 2011). Pengetahuan aparatur pemerintahan dapat dilihat dari pemahaman aparatur terhadap proses akuntansi yang mesti dijalankan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian Roshanti, Sujana, & Sinarwati (2014) menunjukkan pemahaman aparatur pemerintah daerah terhadap akuntansi individu akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis:

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

2.7.2 Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Dengan penggunaan teknologi informasi, maka kesalahan yang biasa ditimbulkan karena keterbatasan manusia dapat dihindari. Penelitian

Mahaputra & Putra (2014) pun menemukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis :

H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

2.7.3 Hubungan Pengendalian Internal Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Mahmudi (2007) menyebutkan bahwa salah satu komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi adalah Formulir, dokumen, dan catatan, yaitu setiap transaksi yang terjadi di pemerintah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012) memperoleh bukti bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis :

H3 : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

2.7.4 Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan

Menurut Rachmawati (2014), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Dengan pembagian tanggung jawab, proses pelaporan keuangan akan lebih efektif. Penelitian Roshanti, Sujana, & Sinarwati (2014) mendapatkan hasil bawa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis :

H4 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

2.7.5 Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

Penelitian Rachmawati (2014) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis :

H5 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

2.7.6 Hubungan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa system pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001 pada SA seksi 319 paragraf 06 mengartikan pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian semakin tinggi pengendalian intern dalam instansi pemerintah maka dapat meningkatkan timeliness pelaporan keuangan sesuai dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis :

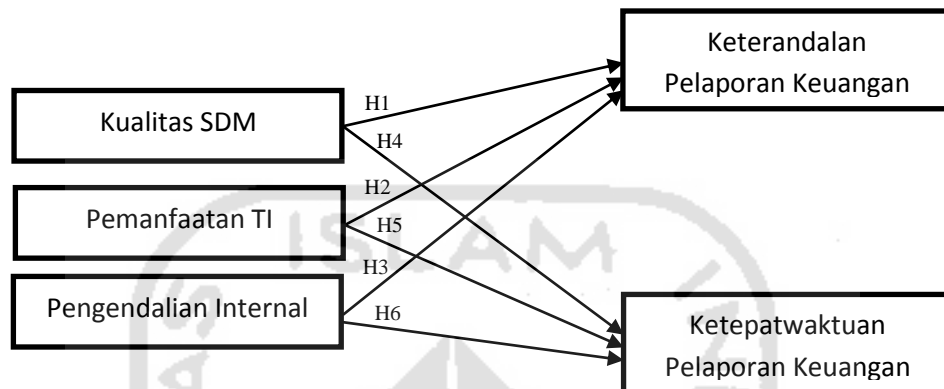
H6 : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan



2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran untuk penelitian ini :

Gambar 2.1



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD di Kabupaten Bantul. Penyampelan atas responden dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah kepala dan staf subbagiann akuntansi/penatausahaan keuangan, sehingga tiap SKPD ditetapkan secara cluster sampling sebanyak 4 orang yang menjadi responden.
- c. Responden ditetapkan pada kepala bagian, staf pencatatan keuangan/akuntansi dan staf pemegang kas SKPD.

Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Terdapat 21 kantor dinas/badan dan 17 kantor kecamatan di Kabupaten Bantul (Bapedda Bantul, 2017).

3.2 Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Lokasi penelitian terbatas di Kabupaten Bantul.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu kualitas pelaporan keuangan dan variabel independen, yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal. Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

Berikut ini definisi operasional dan pengukuran dari masing – masing variabel dalam penelitian ini:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia adalah tolak ukur kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya sebagai individu maupun kelompok atau organisasi yang memiliki tugas untuk menghasilkan sesuatu (*outputs*) dari pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas sumber daya manusia antara lain:

- a) Subbagian keuangan akuntansi memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.
 - b) Paling tidak 10 persen dari staf subbagian keuangan/akuntansi merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.
 - c) Staf subbagian keuangan telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengolah data keuangan.
 - d) Dilakukan seleksi ketat untuk memilih staf pada subbagian keuangan.
 - e) Subbagian keuangan memiliki pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.
 - f) Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.
 - g) Subbagian keuangan akuntansi memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup.
 - h) Pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.
 - i) Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki definisi operasional yaitu tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas - tugas akuntansi. (Jurnali & Supomo (2002)).

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi antara lain:

- a) Subbagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas
 - b) Jaringan Internet telah terpasang di unit kerja.
 - c) Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan
 - d) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
 - e) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - f) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
 - g) Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
 - h) Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.
3. Pengendalian Intern

Pengendalian intern memiliki definisi operasional yaitu Bagian dari pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur, dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi.

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengendalian intern antara lain:

- a) Subbagian keuangan/akuntansi anda menye-lenggarakan sistem akuntansi yang meliputi:
 - 1) Prosedur akuntansi penerimaan kas
 - 2) Prosedur akuntansi pengeluaran kas

- 3) Prosedur akuntansi aset
 - 4) Prosedur akuntansi selain kas
- b) Daftar rekening (*chart of account*) pemerintah daerah tersedia dan digunakan.
 - c) Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang
 - d) Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.
 - e) Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi.
 - f) Catatan akuntansi dijaga untuk tetap "*up-to-date*".
 - g) Laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala subbagian keuangan/akuntansi sebelum didistribusikan.
 - h) Sistem akuntansi yang ada memungkinkan audit/transaction trail.
 - i) Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD.
4. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan diukur melalui dua hal, yaitu keterandalan laporan keuangan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan. Keterandalan laporan keuangan yaitu kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (PP No. 71 Tahun 2010). Sedangkan ketepatanwaktuan laporan keuangan yaitu tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (PP No. 71 Tahun 2010).

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterandalan laporan keuangan antara lain:

- a) Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.
- b) Laporan – laporan dibawah ini disampaikan :
 1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL);
 3. Neraca;
 4. Laporan Operasional (LO);
 5. Laporan Arus Kas (LAK);
 6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE);
 7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)
- c) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.
- d) Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.
- e) Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Sedangkan item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketepatanwaktuan laporan keuangan antara lain

- a) Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.
- b) Laporan-laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan (bila laporan jarang tersedia berikanlah tanda pada angka satu).
- c) Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur:
 1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL);
 3. Neraca;
 4. Laporan Operasional (LO);
 5. Laporan Arus Kas (LAK);
 6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE);
 7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,70 (Ghozali, 2011)

3.4.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan uji normalitas.

a. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2001).

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2001).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yang bersangkutan.

- a) Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b) Bila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Untuk memeriksa model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat diperiksa melalui gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

3.5 Analisis Deskriptif

3.5.1 Uji Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (moderated regression analysis).

$$KA = a + b_1KSDM + b_2PTI + b_3PIA + e \dots\dots\dots(1)$$

$$KW = a + b_1KSDM + b_2PTI + b_3PIA + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

KA : Keterandalan Laporan Keuangan

KW : Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

a : Konstanta

b₁,b₂,b₃ : Koefisien regresi

KSDM : Kualitas Sumber Daya Manusia

PTI : Pemanfaatan Teknologi Infomasi

PIA : Pengendalian Intern Akuntansi

e : error

3.5.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 akan diterima (H_1 ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan demikian variabel bebas ke-i yang diuji tidak mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke-i tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya H_0 akan ditolak (H_1 diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga

variabel bebas ke-i yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke-i signifikan.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi / R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai R^2 terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten dari empat kabupaten dan satu kotamadya yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terletak diantara dua kabupaten yaitu Kabupaten Kulonprogo di sisi barat dan Kabupaten Gunungkidul di sisi timur. Sedangkan pada sisi utara kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan Kota Jogja dan sebagian kecil Kabupaten Sleman. Disisi selatan berhadapan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten yang dikenal dengan Kota Geplak ini memiliki 955.015 penduduk berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bantul pada tahun 2016. Dimana 475.872 atau 49,83% merupakan laki – laki dan sisanya sebesar 479.143 atau 50,17% merupakan perempuan. Jumlah ini menjadi yang terbanyak kedua setelah Kabupaten Sleman di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan dan didalamnya terdapat 75 kelurahan dan 933 dusun. Sebagian besar kantor dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berada di Kecamatan Bantul. Dimana terdapat 18 kantor dinas, 2 kantor satuan, 3 kantor badan, 1 inspektorat, 1 sekretariat DPRD, dan 17 kantor kecamatan di masing - masing kecamatan.

4.2 Deskripsi Responden

Data penelitian disebar sebanyak 108 kuisisioner ke 27 SKPD pilihan sesuai rekomendasi dari Bapedda dan melihat kondisi di lapangan. Penyebaran kuisisioner dilakukan oleh peneliti dengan memberi waktu responden 1-2 minggu untuk mengisi 4 kuisisioner yang telah dibagikan ke masing – masing SKPD. Pendistribusian kuisisioner dilakukan secara langsung dan bertahap dalam waktu 1 minggu. Sehingga setelah 3 minggu semua data terkumpul dengan rincian sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 .
Hasil Penyebaran Kuisisioner

No	SKPD	Disebar	Kembali
1	Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga	4	4
2	Dinas Kesehatan	4	2
3	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman	4	3
4	Dinas Pertahanan dan Tata Ruang	4	4
5	Satuan Polisi Pamong Praja	4	3
6	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4	2
7	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4	4
8	Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan	4	4
9	Dinas Lingkungan Hidup	4	4
10	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	4	4
11	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4	3
12	Dinas Perhubungan	4	4
13	Dinas Perdagangan	4	4
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian	4	1
15	Dinas Kebudayaan	4	2
16	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	4	4
17	Dinas Pariwisata	4	4

18	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan	4	4
19	Badan Keuangan	4	4
20	Kecamatan	32	23
	Jumlah	108	87

Sumber : Data primer

Tercatat 87 kuisisioner yang kembali dan telah diisi oleh responden dari 108 kuisisioner yang disebarakan ke 17 kantor dinas, 2 kantor badan, dan 8 kantor kecamatan.

4.2.1 Usia

Data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Umur	Jumlah	Persentase (%)
21-30	29	33,3
31-40	39	44,8
41-50	13	14,9
50 keatas	6	6,9
Jumlah	87	100,0

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 87 responden, sebagian besar atau 44,8 % berusia diantara 31-40 tahun. Sedangkan golongan usia 50 tahun keatas menjadi yang paling sedikit dengan 6,9 %.

4.2.2 Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	53	60,9
Wanita	34	39,1
Jumlah	87	100,0

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden pada penelitian ini lebih banyak didominasi oleh pria, yaitu sebanyak 53 responden atau 60,9 % dari jumlah responden secara keseluruhan. Sedangkan sisanya sebanyak 34 responden atau 39,1 % merupakan wanita.

4.2.3 Pendidikan

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditempuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D1	1	1,1
D3	37	42,5
S1	15	17,2
S2	2	2,3
SMA/SMK	32	36,8
Jumlah	87	100,0

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 87 responden sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan D3, yaitu sebesar 42,5%. Sedangkan pada urutan kedua terbanyak memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK yaitu 36,8%. Sisanya memiliki latar belakang pendidikan S1, S2, dan D1 masing – masing dengan 17,2%, 2,3 %, dan 1,1%.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif berdasarkan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

	Kualitas Sumber Daya Manusia	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pengendalian Internal	Keterandalan Pelaporan	Ketepatan Pelaporan
Rata -rata	35,18390805	28,10344828	35,70114943	19,98850575	11,57471264
Max	44	35	43	25	15
Min	25	17	25	13	7
Modus	39	32	38	22	12
Median	36	29	36	21	12
std dev	4,378808531	5,087047157	4,241012692	3,234629332	2,242170562

Sumber : Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 76 data. Variabel kualitas SDM mempunyai nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 44 dan modus sebesar 39. Nilai rata-rata kapasitas SDM adalah sebesar 35,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,378. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung

arti bahwa kapasitas sumber daya manusia pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bantul tidak jauh berbeda antar satuan kerja perangkat daerah.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum 17, nilai maksimum 35 dan modus sebesar 32. Rata-rata pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 28,1. Nilai standar deviasi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 5,087. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bantul dalam pemanfaatan teknologi informasi tidak jauh berbeda.

Variabel pengendalian intern akuntansi mempunyai nilai minimum 25, nilai maksimum 43 dan modus sebesar 38. Rata-rata pengendalian intern akuntansi adalah sebesar 35,7. Nilai standar deviasi pengendalian intern akuntansi adalah sebesar 4,241. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa pengendalian intern akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bantul tidak jauh berbeda.

Variabel keterandalan pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum 13, nilai maksimum 25, dan modus sebesar 22. Rata-rata keterandalan pelaporan keuangan adalah sebesar 19,98. Nilai standar deviasi keterandalan laporan keuangan adalah sebesar 3,234. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa dalam keterandalan pelaporan keuangan antara satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bantul dengan satuan kerja lainnya di Kabupaten Bantul adalah tidak berbeda jauh.

Variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum 7, nilai maksimum 15 dan modus sebesar 12. Rata-rata ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah 11,57. Nilai standar deviasi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah 2,242. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bantul dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan antara satuan kerja perangkat daerah tidak berbeda jauh.

4.4 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas
			r Hitung > r Tabel
1	0,590	0,2108	Valid
2	0,704	0,2108	Valid
3	0,638	0,2108	Valid
4	0,632	0,2108	Valid
5	0,549	0,2108	Valid
6	0,679	0,2108	Valid
7	0,525	0,2108	Valid
8	0,717	0,2108	Valid
9	0,728	0,2108	Valid
10	0,615	0,2108	Valid
11	0,711	0,2108	Valid
12	0,787	0,2108	Valid
13	0,722	0,2108	Valid
14	0,659	0,2108	Valid
15	0,656	0,2108	Valid

16	0,686	0,2108	valid
17	0,637	0,2108	valid
18	0,558	0,2108	valid
19	0,700	0,2108	valid
20	0,622	0,2108	valid
21	0,635	0,2108	valid
22	0,625	0,2108	valid
23	0,587	0,2108	valid
24	0,603	0,2108	valid
25	0,582	0,2108	valid
26	0,623	0,2108	valid
27	0,712	0,2108	valid
28	0,821	0,2108	valid
29	0,814	0,2108	valid
30	0,855	0,2108	valid
31	0,832	0,2108	valid
32	0,850	0,2108	valid
33	0,898	0,2108	valid
34	0,833	0,2108	valid

Keterangan : r tabel = $(dk=87-2=85; \alpha=2\text{-tailed})= 0,2108$

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa masing – masing item pertanyaan untuk menggambarkan variabel di dalam kuisisioner memiliki r hitung lebih tinggi dibandingkan r tabel (r hitung $>$ 0,2108), itu berarti masing – masing item pertanyaan dari variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, keterandalan pelaporan, dan ketepatanwaktuan pelaporan adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji realibilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Variabel	croncbach α	Nilai Kritis	Reliabilitas
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,818	0,6	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,836	0,6	Reliabel
Pengendalian Internal	0,787	0,6	Reliabel
Keterandalan Pelaporan	0,862	0,6	Reliabel
Ketepatanwaktuan Pelaporan	0,821	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi , pengendalian internal, keterandalan pelaporan, dan ketepatanwaktuan pelaporan memiliki nilai croncbach alpha yang lebih tinggi dari 0,6. Maka dapat dikatakan serluruh variabel tersebut reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik Keterandalan Pelaporan

4.5.1 Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Jadi Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF

= $1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas SDM	0,428	2,337
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,400	2,500
Pengendalian Internal	0,380	2,628

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2017

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.5.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent (absolute) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel hasil output SPSS dibawah ini :

Tabel 4.9

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,086	,188		,459	,647
	Kualitas SDM	,131	,067	,323	1,949	,055
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,126	,052	-,405	-2,420	,521
	Pengendalian Internal	,022	,072	,053	,307	,760

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas SDM (X1) sebesar 0,055, variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,521, dan variabel pengendalian internal (X3) sebesar 0,760. Oleh karena itu semua variabel tidak terjadi indikasi heteroskedestisitas dikarenakan nilai signifikansi melebihi 0,05.

4.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu *one sample kolmogorov smirnov test*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS :

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		,87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31464759
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,050
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas, melalui uji statistik *one sample kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

4.6 Uji Asumsi Klasik Ketepatanwaktuan Pelaporan

4.6.1 Multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.11

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas SDM	0,428	2,337
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,400	2,500
Pengendalian Internal	0,380	2,628

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji sama dengan pengujian multikolinieritas pertama, hal ini dikarenakan variabel bebas (independen) yang digunakan sama. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* juga menunjukan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.6.2 Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas untuk variabel dependen ketepatan waktu pelaporan dapat dilihat pada tabel hasil output SPSS :

Tabel 4.12

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,113	,079		1,428	,157
	Kualitas SDM	,005	,027	,028	,170	,866
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,001	,021	-,005	-,030	,976
	Pengendalian Internal	-,005	,030	-,030	-,169	,866

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikasi dari variabel kualitas SDM (X1) sebesar 0,866, variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,976, dan variabel pengendalian internal (X3) sebesar 0,866. Oleh karena itu semua variabel tidak terjadi indikasi heteroskedestisitas dikarenakan nilai signifikasi melebihi 0,05.

4.6.3 Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil pengujian normalitas dengan variabel dependen ketepatanwaktuan pelaporan menggunakan bantuan program SPSS :

Tabel 4.13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13453414
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,036
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas, melalui uji statistik *one sample kolmogorov smirnov test* diketahui nilai signifikasi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

4.7 Analisis Deskriptif Keterandalan Pelaporan

4.7.1 Analisis Regresi

Analisis regresi pertama dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan TI, pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,730	,323		-2,263	,026
	Kualitas SDM	,294	,110	,221	2,666	,009
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,206	,087	,204	2,371	,020
	Pengendalian Internal	,719	,120	,527	5,983	,000

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y1 = -0,730 + 0,294 X1 + 0,206 X2 + 0,719 X3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi variabel kualitas SDM 0,294 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kualitas SDM akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,294 atau sebesar 29,4 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
2. Koefisien regresi pemanfaatan TI 0,206 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pemanfaatan TI akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0.206 atau sebesar 20,6 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi pengendalian intern bernilai 0,719 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pengendalian intern akuntansi akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,719 atau sebesar 71,9 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.7.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,730	,323		-2,263	,026
	Kualitas SDM	,294	,110	,221	2,666	,009
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,206	,087	,204	2,371	,020
	Pengendalian Internal	,719	,120	,527	5,983	,000

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen (Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal) berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan karena nilai signifikan di bawah 0,05.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi / R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentasi variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai *R Square* terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika *R Square* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen

variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2001). Untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,746	,32028

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Nilai Adjusted R square sebesar 0,746. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,746 atau 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka digunakan uji parsial (menguji individual variabel bebas terhadap variabel terikat).

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai koefisien regresi kualitas SDM sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi kualitas SDM adalah $0,009 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,020 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis

kedua (H2) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai koefisien regresi pengendalian internal sebesar 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pengendalian internal adalah $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

4.8 Analisis Deskriptif Ketepatanwaktuan Pelaporan

4.8.1 Analisis Regresi

Analisis regresi pertama dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan TI, pengendalian intern akuntansi terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,433	,138		-3,139	,002
	Kualitas SDM	,109	,047	,213	2,302	,024
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,090	,037	,232	2,419	,018
	Pengendalian Internal	,247	,051	,472	4,800	,000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = -0,433 + 0,109 X_1 + 0,090 X_2 + 0,247 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi variabel kualitas SDM 0,109 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kualitas SDM akan meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0,109 atau sebesar 10,9 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
2. Koefisien regresi pemanfaatan TI 0,090 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pemanfaatan TI akan meningkatkan

ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0.090 atau sebesar 9 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi pengendalian intern bernilai 0,247 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pengendalian intern akuntansi akan meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0,247 atau sebesar 24,7 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.8.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,433	,138		-3,139	,002
	Kualitas SDM	,109	,047	,213	2,302	,024
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,090	,037	,232	2,419	,018
	Pengendalian Internal	,247	,051	,472	4,800	,000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen (Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal) berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan karena nilai signifikan di bawah 0,05.

4.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2001). Untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,695	,684	,13694

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Nilai Adjusted R square sebesar 0,684. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0,684 atau 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.8.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka digunakan uji parsial (menguji individual variabel bebas terhadap variabel terikat).

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien regresi kualitas SDM sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa

kualitas SDM berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi kualitas SDM adalah $0,024 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima.**

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,018 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima.**

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien regresi pengendalian internal sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pengendalian internal adalah $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dan keempat (H1 & H4) didapatkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung secara empirik studi yang dilakukan oleh Roshanti, Sujana & Sinarwati (2014) yang menyebutkan kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatanwaktuan pelaporan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2012) yang menyebutkan kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap keterandalan

pelaporan dan penelitian Rachmawati (2014) yang menyebutkan kualitas SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatan waktu pelaporan.

Penelitian ini membuktikan kualitas sumber daya manusia dapat tercermin dari kinerjanya dan terlihat dari perilaku kerjanya yang kompeten, cepat, dan inovatif serta dorongan yang kuat untuk belajar. Dengan semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula kualitas output berupa laporan keuangan yang dihasilkan, hal ini dipengaruhi oleh kompetensi staf keuangan yang ada di dalam SKPD di Kabupaten Bantul yang dilihat dari aspek pendidikan, pemahaman tentang prosedur akuntansi, dan pelatihan yang pernah dijalankan. Selain itu, dengan meningkatnya kompetensi staf, maka staf keuangan mampu menjalankan prosedur akuntansi secara efektif dan efisien. Sehingga laporan keuangan dihasilkan secara tepat waktu.

Selanjutnya hasil hipotesis kedua dan kelima (H2 & H5) didapatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatan waktu pelaporan. Hasil penelitian ini mendukung secara empirik penelitian Prasetyo (2012) yang menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan dan penelitian Roshanti, Sujana & Sinarwati (2014) yang menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati (2014)

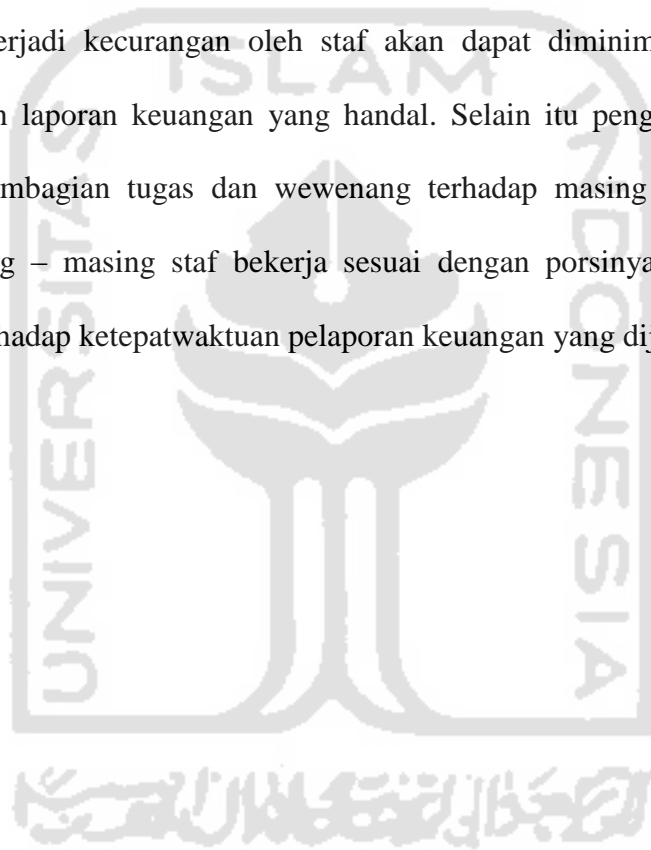
yang menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatanwaktuan pelaporan.

Dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dilihat dari aspek kelengkapan teknologi informasi yang digunakan yaitu komputer, internet, dan software akuntansi. Selain itu pemanfaatan kelengkapan teknologi informasi yang telah ada juga menjadi aspek penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat membantu pekerjaan staf keuangan di SKPD Kabupaten Bantul dalam menjalankan prosedur akuntansi. Dengan penguasaan teknologi informasi dapat mengurangi resiko kesalahan akibat keterbatasan manusia sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang handal. Selain itu dengan bantuan teknologi informasi dapat membantu perpindahan data dan informasi antar unit secara cepat. Sehingga dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.

Hasil hipotesis ketiga dan keenam (H3 & H6) penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatanwaktuan pelaporan. Hasil penelitian ini mendukung secara empirik penelitian Rachmawati (2014) dan Prasetyo (2012) yang menyebutkan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dan penelitian Roshanti, Sujana & Sinarwati (2014) yang menyebutkan pengendalian internal berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2014) yang menyebutkan

pengendalian intern berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini memberikan keyakinan bahwa pengendalian intern dapat meningkatkan kinerja staf keuangan di SKPD Kabupaten Bantul. Logis dari hasil ini adalah ketika pengendalian intern dilakukan dengan baik, maka kemungkinan terjadi kecurangan oleh staf akan dapat diminimalisir sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang handal. Selain itu pengendalian intern memberikan pembagian tugas dan wewenang terhadap masing – masing staf sehingga masing – masing staf bekerja sesuai dengan porsinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dijalankan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap keterandalan pelaporan keuangan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan mendapatkan beberapa hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, yaitu meningkatnya pendidikan, pemahaman tentang prosedur akuntansi, dan pelatihan yang pernah dijalankan akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan penguasaan teknologi informasi berupa komputer, internet, dan software akuntansi dapat mengurangi resiko kesalahan akibat keterbatasan manusia sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang handal.
3. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Ketika pengendalian intern dilakukan dengan baik, maka kemungkinan terjadi kecurangan oleh staf akan dapat diminimalisir sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang handal.

4. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya kompetensi staf, maka staf keuangan mampu menjalankan prosedur akuntansi secara efektif dan efisien. Sehingga laporan keuangan dihasilkan secara tepat waktu.
5. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bantuan teknologi informasi dapat membantu perpindahan data dan informasi antar unit secara cepat. Sehingga dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.
6. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengendalian intern memberikan pembagian tugas dan wewenang terhadap masing – masing staf sehingga masing – masing staf bekerja sesuai dengan porsinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dijalankan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam menjalankan penelitian ini antara lain :

1. Sulitnya melakukan kontrol terhadap responden yang mengisi kuisioner agar kuisioner benar – benar diisi oleh staf keuangan dengan serius. Selain itu peneliti tidak dapat langsung memberikan pemahaman terhadap responden bilamana terjadi ketidakpahaman responden terhadap pertanyaan

dalam kuisisioner. Hal ini disebabkan pembagian kuisisioner dilakukan dengan cara meninggalkan kuisisioner pada kantor SKPD dan memberikan keleluasaan staf dalam mengisi kuisisioner.

2. Kualitas laporan keuangan hanya dilihat dari dua aspek yaitu keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga dimungkinkan terdapat aspek lain yang dapat menggambarkan kaulitas pelaporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran terhadap instansi terkait untuk meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan dengan meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan sebagaimana sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia :
 - Menganggarkan dana untuk mengadakan pelatihan rutin terhadap para staf di sub bagian keuangan.
 - Melakukan seleksi ketat terhadap calon staf yang akan mengisi sub bagian keuangan, baik dari sisi pendidikan maupun pengalaman.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi :
 - Memaksimalkan teknologi informasi berupa software pada komputer dan internet sebagai media untuk membantu pembuatan laporan keuangan.

- Menjadwalkan pemeriksaan rutin terhadap perangkat teknologi informasi.

3. Pengendalian Internal :

- Dilakukan penyempurnaan sistem pengendalian internal agar laporan keuangan dapat diaudit / *transaction trail* agar kesalahan yang timbul ketika pembuatan laporan keuangan dapat dilacak sumber permasalahannya.
- Diterapkannya pemisahan tugas dari masing – masing staf di sub bagian keuangan dalam menjalankan pelaporan keuangan

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam menjalankan penelitian ini maka untuk penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara terhadap beberapa responden secara langsung sebagai pembanding sekaligus pelengkap data yang diperoleh melalui kuisioner.
2. Menambahkan aspek lain untuk dijadikan variabel dependen untuk menggambarkan kualitas pelaporan keuangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2000. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Ke Tujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Desi Indriasari, Ertambang Nahartyo. 2009. *Pengaruh kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi pada Pemerintah kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Akuntansi*
- Faristina Rosalin. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Studi pada BLU di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haag, S and Keen P. (1996). *Information Technology, Tomorrow's Advantage Today*. McGraw-Hill.
- Haryanto dkk, (2007), *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Universitas Diponegoro.
- Imam Mulyana. 2010. *Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Mahaputra Rama, Putra Wayan. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, (hlm 230-244)*.

- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. UPP STIM YKPN
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ponamon Fransisca. 2012. *Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Manado*. *Jurnal Akuntansi*.
- Prasetyo Rachman. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Interen Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Studi Empiris Pada 32 Satuan Kerja di Polda Jambi*. *Jurnal Akuntansi*.
- Rachmawati, Annisa. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Boyolali)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

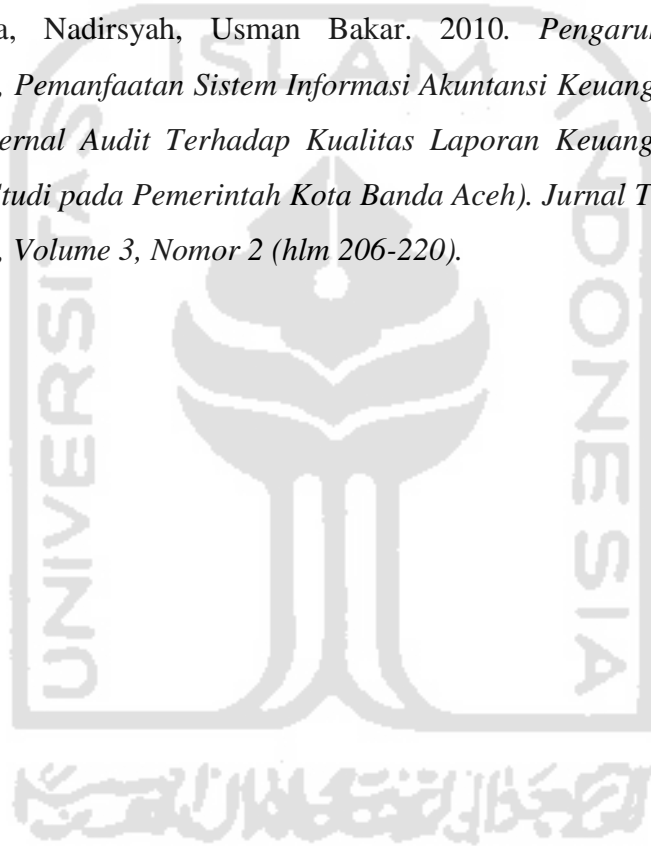
Rosalin Faristina, Kawedar Warsito. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada BLU di Kota Semarang). Jurnal Akuntansi.*

Roshanti Arina, Sujana Edy, Sinarwati Kadek. 2014. *Pengaruh Kualitas Sdm, Pemanfaatan Ti, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. E-Jurnal Akuntansi S1, Volume 2 No:1.*

S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara (hlm 244)

Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda SUBOSUKAWONOSRATEN), dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. 13-14 Oktober. Purwokerto.*

Yuliani Safrida, Nadirsyah, Usman Bakar. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Volume 3, Nomor 2 (hlm 206-220).*





A. Isilah keterangan dibawah ini atau beri tanda centang / check list (V) pada pertanyaan pilihan.

Demografi Responden

1. Nama : (Tidak wajib diisi)

2. Umur : Tahun

3. Jenis kelamin :

Pria

Wanita

4. Jabatan :

5. Masa Jabatan : Tahun

6. Tingkat Pendidikan:

SMU/SMK

D1

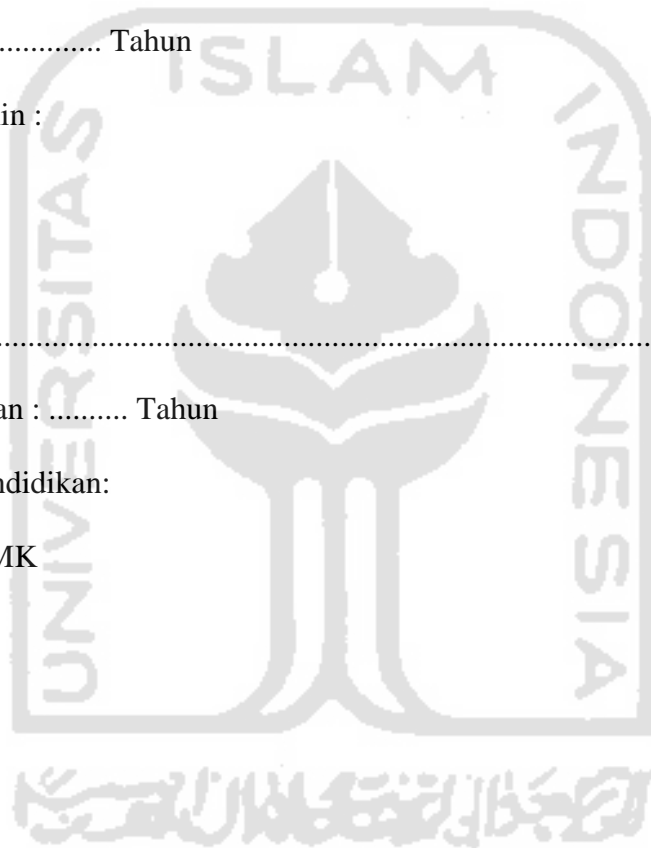
D2

D3

S1

S2

Lain-lain, sebutkan



B. Berilah tanda silang pada angka yang anda anggap paling tepat untuk mewakili pilihan Bapak/Ibu

Kriteria penilaian:

(1) STS = Sangat Tidak Setuju

(2) TS = Tidak Setuju

(3) R = Ragu-ragu

(4) S = Setuju

(5) SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
	Kualitas Sumber Daya Manusia					
1	Subbagian keuangan akuntansi memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.					
2	Staf subbagian keuangan/akuntansi yang merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi mencukupi.					
3	Staf subbagian keuangan telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengolah data keuangan.					
4	Staf subbagian keuangan dipilih dengan seleksi yang ketat.					
5	Staf subbagian keuangan memiliki					

	pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.					
6	Subbagian keuangan/akuntansi mampu melaksanakan proses akuntansi.					
7	Subbagian keuangan akuntansi memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup.					
8	Subbagian keuangan menjalani pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.					
9	Subbagian keuangan mendapat dana yang dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan.					
	Pemanfaatan Teknologi Informasi					
10	Subbagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas					
11	Jaringan Internet telah terpasang di unit kerja anda.					
12	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja					

	dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan					
13	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
14	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.					
15	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
16	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.					
17	Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.					
	Pengendalian Internal					
18	Subbagian keuangan/akuntansi menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi : a. Prosedur akuntansi penerimaan kas b. Prosedur akuntansi pengeluaran kas c. Prosedur akuntansi aset d. Prosedur akuntansi selain kas					

19	Daftar rekening (<i>chart of account</i>) pemerintah daerah tersedia dan digunakan.				
20	Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.				
21	Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.				
22	Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi.				
23	Catatan akuntansi dijaga untuk tetap "up-to-date".				
24	Laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala subbagian keuangan/akuntansi sebelum didistribusikan.				
25	Sistem akuntansi yang ada memungkinkan audit/transaction trail.				
26	Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD.				
	Keterandalan Pelaporan Keuangan				

27	Transaksi serta peristiwa lainnya disajikan dengan jujur dalam laporan keuangan.					
28	<p>Laporan – laporan dibawah ini disampaikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA); 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL); 3. Neraca; 4. Laporan Operasional (LO); 5. Laporan Arus Kas (LAK); 6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); 7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) 					
29	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.					
30	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau					

	rekonsiliasi.					
31	Informasi di dalam laporan keuangan diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.					
	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan					
32	Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.					
33	Laporan-laporan disediakan secara sistematis dan teratur, misal : laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan (bila laporan jarang tersedia berikanlah tanda pada angka satu).					
34	Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur : a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL);					

	<p>c) Neraca;</p> <p>d) Laporan Operasional (LO);</p> <p>e) Laporan Arus Kas (LAK);</p> <p>f) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE);</p> <p>g) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)</p>					
--	---	--	--	--	--	--



Hasil Kuisisioner

1. Variabel Independen

No	Kapasitas Sumber Daya Manusia									Pemanfaatan Teknologi Informasi								Pengendalian Internal								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4
3	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4
5	4	2	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
6	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4
7	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4
8	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4
9	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4
10	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5
11	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
13	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4
14	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4
15	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3
16	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4
17	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
18	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4
19	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3
20	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3
21	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3
22	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4
23	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	5	4	2	5	2	4
24	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4
25	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4
26	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3
27	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4
28	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
29	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
30	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4
31	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4
32	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
33	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3

34	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4
35	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4
36	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
37	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4	3	2	2	4	3	5	5	3	4	5	2	4
38	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	5	5	3	5	5	5
39	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5
40	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4
41	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5
42	5	4	4	5	4	4	4	2	2	4	5	3	2	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5
43	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	2	4	2
44	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5
45	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4
46	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	4	5	5	3	5	3	3
47	4	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	5	5	4	4	4	3	4
48	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	2	2	4	5	5	5	5	4	5	3	5
49	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4
50	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5
51	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5
52	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4
53	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4
54	5	5	5	5	4	5	5	2	2	4	5	2	2	3	4	2	3	5	3	5	5	5	3	5	2	5
55	4	4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	2	3	5	2	2	5	2	5	4	3	4	5	2	3
56	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	2	2	3	5	2	2	5	5	4	4	2	3	5	5	4
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	3	5	3	5	5	3	3	5	3	4
58	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3
59	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	2	3	4	4	5	5	4	3	5	3	4
60	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
61	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4
62	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
63	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5
64	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5
65	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4
66	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
67	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
68	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
69	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
70	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4
71	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
72	5	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	5	4	4	2	3
73	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
74	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3

75	3	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4
76	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	2	4
77	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5
78	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5
79	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4
80	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4
81	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4
82	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4
83	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5
84	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4
85	4	4	3	4	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3
86	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
87	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4

2. Variabel Dependen

No	Keterandalan					Ketepatanwaktuan		
	1	2	3	4	5	1	2	3
1	5	4	4	3	4	4	4	4
2	5	4	3	3	4	4	3	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	5	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	3
6	5	4	4	3	4	4	5	4
7	5	5	4	5	5	4	5	5
8	5	4	5	5	5	5	4	5
9	4	4	4	5	5	5	4	4
10	5	4	5	4	5	4	5	4
11	4	4	5	4	4	5	5	4
12	5	4	5	4	5	5	5	5
13	4	3	3	2	3	2	3	3
14	4	3	3	3	3	3	2	3
15	4	2	3	3	3	2	2	3
16	4	3	3	2	2	4	3	3
17	4	3	3	2	2	3	2	3
18	4	3	3	2	4	4	2	3
19	4	2	2	2	3	2	2	3
20	3	3	3	2	4	4	3	3
21	4	3	3	2	3	2	2	3

22	4	4	5	4	5	4	4	4
23	4	3	4	2	4	4	2	3
24	4	3	4	3	4	4	3	3
25	4	4	5	4	5	5	4	4
26	4	4	4	4	3	4	5	4
27	4	4	4	4	3	4	5	3
28	5	5	4	5	5	5	5	5
29	4	4	5	4	4	4	4	4
30	5	4	4	4	5	5	4	4
31	5	4	4	4	5	4	3	4
32	5	4	4	5	5	5	5	4
33	4	3	4	2	4	2	3	3
34	3	3	3	2	4	2	3	3
35	5	3	4	2	4	3	4	3
36	4	3	4	3	4	4	4	4
37	5	3	4	4	5	5	5	3
38	5	5	5	5	5	5	5	4
39	5	5	5	5	5	5	4	4
40	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	4	4	5	4	5	4	3
42	5	4	4	3	5	4	4	4
43	4	5	3	3	2	4	2	3
44	5	5	5	4	4	5	5	5
45	4	3	4	3	4	3	3	3
46	5	4	4	3	5	4	3	3
47	5	3	5	4	5	4	4	3
48	5	5	4	4	4	4	5	5
49	5	5	4	4	5	4	5	3
50	4	4	4	3	4	4	4	3
51	5	5	4	3	5	5	5	5
52	5	4	5	4	5	4	4	3
53	5	4	4	3	5	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5	4	4
55	5	4	5	3	5	4	4	4
56	5	4	4	4	4	5	5	5
57	5	3	4	4	5	3	3	3
58	5	3	4	3	4	3	3	3
59	5	4	4	3	4	4	4	3
60	4	3	3	4	3	4	3	4
61	3	3	2	3	3	3	3	3
62	5	5	4	5	5	5	5	4

63	5	3	3	3	4	4	3	2
64	4	4	5	4	4	4	4	4
65	4	3	3	4	4	4	3	3
66	3	3	4	4	4	4	3	3
67	5	4	5	5	5	5	4	4
68	4	4	4	4	5	5	5	4
69	4	2	3	2	3	4	3	2
70	5	4	4	5	5	5	5	5
71	4	3	3	3	4	4	4	3
72	4	2	3	2	3	4	3	3
73	5	4	4	4	5	5	5	4
74	4	3	3	2	4	4	3	3
75	5	4	3	4	4	5	4	4
76	5	4	4	5	5	5	4	4
77	5	4	4	4	5	5	4	3
78	5	5	5	5	5	5	5	5
79	4	3	3	3	3	4	3	3
80	5	4	4	4	5	5	5	4
81	4	3	4	3	3	2	3	3
82	5	4	4	3	4	5	4	4
83	4	4	4	4	4	4	4	4
84	5	4	4	5	4	4	5	4
85	4	4	5	5	5	4	4	4
86	5	4	4	4	4	4	5	4
87	5	4	4	4	4	5	3	4

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Uji Validitas

Variabel X1

Correlations

		SDM 1	SDM 2	SDM 3	SDM 4	SDM 5	SDM 6	SDM 7	SDM 8	SDM 9	SD M
Kualit as SDM1	Pearson Correlati on	1	,424*	,328*	,283*	,267*	,325*	,257*	,360*	,300*	,590**
	Sig. (2- tailed)		,000	,002	,008	,012	,002	,016	,001	,005	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualit as SDM2	Pearson Correlati on	,424*	1	,445*	,333*	,220*	,400*	,298*	,383*	,413*	,704**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,002	,041	,000	,005	,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualit as SDM3	Pearson Correlati on	,328*	,445*	1	,369*	,225*	,434*	,411*	,308*	,260*	,638**
	Sig. (2- tailed)	,002	,000		,000	,036	,000	,000	,004	,015	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualit as SDM4	Pearson Correlati on	,283*	,333*	,369*	1	,319*	,347*	,255*	,362*	,378*	,632**
	Sig. (2- tailed)	,008	,002	,000		,003	,001	,017	,001	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualit as SDM5	Pearson Correlati on	,267*	,220*	,225*	,319*	1	,465*	,109	,306*	,299*	,549**
	Sig. (2- tailed)	,012	,041	,036	,003		,000	,314	,004	,005	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualit as SDM6	Pearson Correlati on	,325*	,400*	,434*	,347*	,465*	1	,303*	,295*	,488*	,679**
	Sig. (2- tailed)	,002	,000	,000	,001	,000		,004	,006	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualit as SDM7	Pearson Correlati on	,257*	,298*	,411*	,255*	,109	,303*	1	,321*	,254*	,525**
	Sig. (2- tailed)	,016	,005	,000	,017	,314	,004		,002	,017	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

Kualitas SDM8	Pearson Correlation	,360*	,383*	,308*	,362*	,306*	,295*	,321*	1	,651*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,004	,001	,004	,006	,002		,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualitas SDM9	Pearson Correlation	,300*	,413*	,260*	,378*	,299*	,488*	,254*	,651*	1	,728**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,015	,000	,005	,000	,017	,000		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Kualitas SDM	Pearson Correlation	,590*	,704*	,638*	,632*	,549*	,679*	,525*	,717*	,728*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X2

Correlations

		PTI1	PTI2	PTI3	PTI4	PTI5	PTI6	PTI7	PTI8	PTI9
Pemanfaatan Teknologi Informasi1	Pearson Correlation	1	,646*	,413*	,283*	,369*	,239*	,270*	,175	,615*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,008	,000	,026	,011	,105	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi2	Pearson Correlation	,646*	1	,517*	,284*	,346*	,483*	,334*	,203	,711*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,008	,001	,000	,002	,060	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi3	Pearson Correlation	,413*	,517*	1	,616*	,486*	,468*	,380*	,372*	,787*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi4	Pearson Correlation	,283*	,284*	,616*	1	,523*	,322*	,401*	,505*	,722*
	Sig. (2-tailed)	,008	,008	,000		,000	,002	,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87

	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi5	Pearson Correlation	,369*	,346*	,486*	,523*	1	,410*	,324*	,291*	,659*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000		,000	,002	,006	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi6	Pearson Correlation	,239*	,483*	,468*	,322*	,410*	1	,403*	,341*	,656*
	Sig. (2-tailed)	,026	,000	,000	,002	,000		,000	,001	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi7	Pearson Correlation	,270*	,334*	,380*	,401*	,324*	,403*	1	,613*	,686*
	Sig. (2-tailed)	,011	,002	,000	,000	,002	,000		,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi8	Pearson Correlation	,175	,203	,372*	,505*	,291*	,341*	,613*	1	,637*
	Sig. (2-tailed)	,105	,060	,000	,000	,006	,001	,000		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pearson Correlation	,615*	,711*	,787*	,722*	,659*	,656*	,686*	,637*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X3

Correlations

		PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI9	PI10
Pengendalian Internal1	Pearson Correlation	1	,413**	,391**	,314**	,062	,239*	,275**	,202	,369**	,558**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,003	,571	,026	,010	,061	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

Pengendalian Internal2	Pearson Correlation	,413**	1	,373**	,323**	,316**	,378**	,299**	,377**	,349**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,003	,000	,005	,000	,001	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal3	Pearson Correlation	,391**	,373**	1	,648**	,194	,166	,481**	,087	,281**	,622**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,072	,123	,000	,420	,008	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal4	Pearson Correlation	,314**	,323**	,648**	1	,393**	,149	,485**	,143	,274*	,635**
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,000		,000	,167	,000	,186	,010	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal5	Pearson Correlation	,062	,316**	,194	,393**	1	,432**	,261*	,386**	,339**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,571	,003	,072	,000		,000	,015	,000	,001	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal6	Pearson Correlation	,239*	,378**	,166	,149	,432**	1	,149	,330**	,247*	,587**
	Sig. (2-tailed)	,026	,000	,123	,167	,000		,167	,002	,021	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal7	Pearson Correlation	,275**	,299**	,481**	,485**	,261*	,149	1	,124	,378**	,603**
	Sig. (2-tailed)	,010	,005	,000	,000	,015	,167		,253	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal8	Pearson Correlation	,202	,377**	,087	,143	,386**	,330**	,124	1	,287**	,582**
	Sig. (2-tailed)	,061	,000	,420	,186	,000	,002	,253		,007	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal9	Pearson Correlation	,369**	,349**	,281**	,274*	,339**	,247*	,378**	,287**	1	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,008	,010	,001	,021	,000	,007		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	,558**	,700**	,622**	,635**	,625**	,587**	,603**	,582**	,623**	1

on											
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Y1

Correlations

		KTR1	KTR2	KTR3	KTR4	KTR5	KTR6
Keterandalan Pelaporan1	Pearson Correlation	1	,549**	,442**	,465**	,570**	,712**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87
Keterandalan Pelaporan2	Pearson Correlation	,549**	1	,588**	,660**	,526**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87
Keterandalan Pelaporan3	Pearson Correlation	,442**	,588**	1	,607**	,655**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87
Keterandalan Pelaporan4	Pearson Correlation	,465**	,660**	,607**	1	,608**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87
Keterandalan Pelaporan5	Pearson Correlation	,570**	,526**	,655**	,608**	1	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	87	87	87	87	87	87
Keterandalan Pelaporan	Pearson Correlation	,712**	,821**	,814**	,855**	,832**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y2

Correlations

		KTP1	KTP2	KTP3	KTP4
Ketepatanwaktuan Pelaporan1	Pearson Correlation	1	,631**	,554**	,850**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	87	87	87	87
Ketepatanwaktuan Pelaporan2	Pearson Correlation	,631**	1	,653**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	87	87	87	87
Ketepatanwaktuan Pelaporan3	Pearson Correlation	,554**	,653**	1	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	87	87	87	87
Ketepatanwaktuan Pelaporan	Pearson Correlation	,850**	,898**	,833**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	9

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	8

Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	9

Variabel Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	5

Variabel Y2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	3

Multikolinier

Keterandalan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,730	,323		-2,263	,026		
	Kualitas SDM	,294	,110	,221	2,666	,009	,428	2,337
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,206	,087	,204	2,371	,020	,400	2,500
	Pengendalian Internal	,719	,120	,527	5,983	,000	,380	2,628

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Multikolinier

Ketepatanwaktuan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,433	,138		-3,139	,002		
	Kualitas SDM	,109	,047	,213	2,302	,024	,428	2,337
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,090	,037	,232	2,419	,018	,400	2,500
	Pengendalian Internal	,247	,051	,472	4,800	,000	,380	2,628

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Heteroskedastisitas

Keterandalan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,086	,188		,459	,647
	Kualitas SDM	,131	,067	,323	1,949	,055
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,126	,052	-,405	-2,420	,518
	Pengendalian Internal	,022	,072	,053	,307	,760

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Heteroskedastisitas

Ketepatanwaktuan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,113	,079		1,428	,157
	Kualitas SDM	,005	,027	,028	,170	,866
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,001	,021	-,005	-,030	,976
	Pengendalian Internal	-,005	,030	-,030	-,169	,866

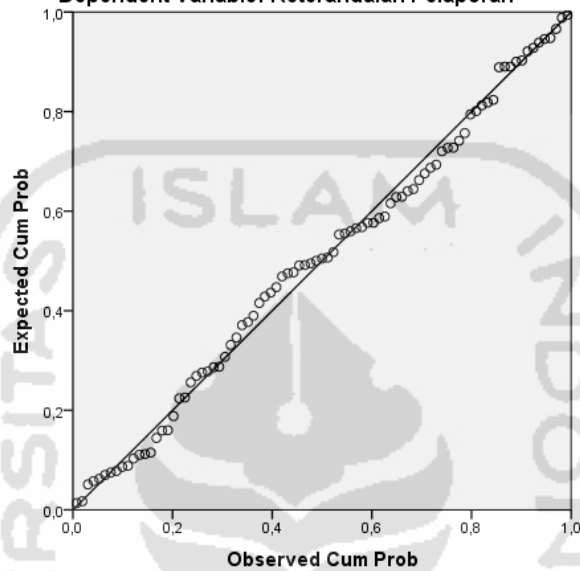
a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Uji Normalitas

Keterandalan Pelaporan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31464759
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,050
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

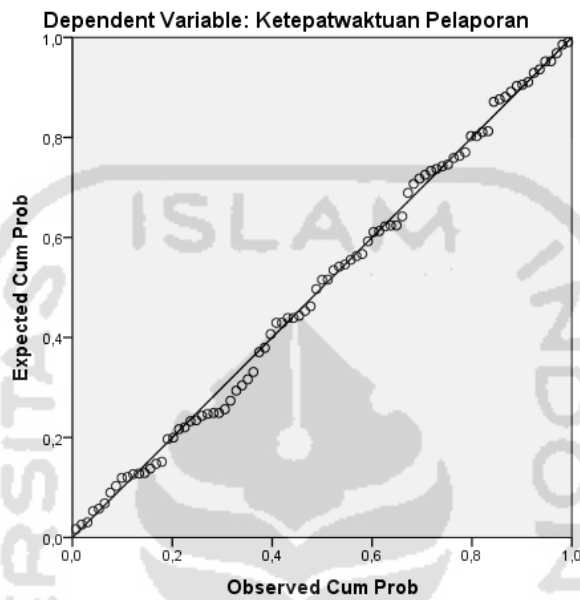
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas

Ketepatanwaktuan Pelaporan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13453414
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,036
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji t

Keterandalan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,730	,323		-2,263	,026
	Kualitas SDM	,294	,110	,221	2,666	,009
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,206	,087	,204	2,371	,020
	Pengendalian Internal	,719	,120	,527	5,983	,000

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Uji t

Ketepatanwaktuan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,433	,138		-3,139	,002
	Kualitas SDM	,109	,047	,213	2,302	,024
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,090	,037	,232	2,419	,018
	Pengendalian Internal	,247	,051	,472	4,800	,000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Analisis Determinasi

Keterandalan Pelaporan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,746	,32028

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Analisis Determinasi

Ketepatanwaktuan Pelaporan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,695	,684	,13694

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan

Uj Regresi

Keterandalan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,730	,323		-2,263	,026
	Kualitas SDM	,294	,110	,221	2,666	,009
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,206	,087	,204	2,371	,020
	Pengendalian Internal	,719	,120	,527	5,983	,000

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan

Uji Regresi

Ketepatanwaktuan Pelaporan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,433	,138		-3,139	,002
	Kualitas SDM	,109	,047	,213	2,302	,024
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,090	,037	,232	2,419	,018
	Pengendalian Internal	,247	,051	,472	4,800	,000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan